

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian skripsi ini dapat diberikan kesimpulan bahwa kedudukan dari organisasi Aisyiyah Kota Yogyakarta dalam organisasi Muhammadiyah begitu penting guna menjalankan peran kesetaraan gender dalam organisasi Muhammadiyah. Kedudukan ini terlihat pada saat kegiatan atau agenda yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah. Kedudukan Aisyiyah Kota Yogyakarta yaitu sebagai mitra dari Muhammadiyah, mitra tersebut tidak hanya ada pada saat kegiatan saja namun pada saat pengambilan keputusan Aisyiyah Kota Yogyakarta merupakan mitra dalam setiap pertimbangan pengambilan keputusan. Sebagai organisasi Otonom khusus Aisyiyah Kota Yogyakarta kedudukan tersebut tentunya akan membantu perempuan Muhammadiyah untuk duduk dalam kepengurusan Muhammadiyah.

Adapun pandangan yang berkaitan kesetaraan gender dalam Aisyiyah Kota Yogyakarta adalah dengan pemberian porsi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam segala aspek kehidupan di Aisyiyah Kota Yogyakarta dan pada kepengurusan Muhammadiyah. Tidak hanya pemberian porsi yang sama, menurut informan Ibu NA pandangan kesetaraan gender dilihat dari agenda atau kegiatan yang diadakan oleh Muhammadiyah. Dalam agenda tersebut perempuan Muhammadiyah mendapatkan kesempatan untuk menjadi

panitia. Pandangan mengenai kesetaraan gender menurut Aisyiyah Kota Yogyakarta yaitu bagaimana mampu menempatkan porsi yang sesuai untuk dapat berkiprah di berbagai level pada organisasi Muhammadiyah.

Program- program yang berkesetaraan gender yang ada pada organisasi Muhammadiyah yaitu dengan pelatihan-pelatihan kepada perempuan Muhammadiyah dalam hal ini Aisyiyah Kota Yogyakarta dengan pendidikan seperti pendidikan politik, HAM, serta kepemimpinan. Disamping itu juga terdapat telaah mengenai PERDA yang berkesetaraan gender untuk memberikan pendidikan serta pemahaman terhadap aturan-aturan yang berkesetaraan gender. Pemberian pendidikan ini dimaksudkan agar perempuan Muhammadiyah dapat terakomodir dalam kepengurusan Muhammadiyah.

Peran kesetaraan gender Aisyiyah Kota Yogyakarta dalam organisasi Muhammadiyah terlihat dari segala kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Pada kegiatan tersebut Aisyiyah Kota Yogyakarta menjadi mitra dalam setiap kegiatan, selain menjadi mitra dari Muhammadiyah dalam setiap kegiatan peran kesetaraan gender juga terlihat saat pengambilan keputusan. saat pengambilan keputusan ini perempuan Muhammadiyah terutama dalam Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Yogyakarta diberikan porsi khusus untuk ikut secara langsung dalam pengambilan keputusan walaupun demikian tidak semua ikut karena hanya melalui perwakilan. Menjadi bagian

dari pengurus Muhammadiyah Kota Yogyakarta juga merupakan bagian dari peran kesetaraan gender.

Ada beberapa Faktor pendukung dan penghambat peran kesetaraan gender Aisyiyah dalam organisasi Muhammadiyah, dapat ditinjau sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung peran kesetaraan gender Aisyiyah Kota Yogyakarta dalam organisasi Muhammadiyah adalah dimana perempuan dilibatkan dalam setiap agenda Muhammadiyah, baik itu dalam jabatan struktural maupun dalam kepanitiaan agenda Muhammadiyah. Kemampuan manajerial organisasi termasuk dalam faktor pendukung perempuan Muhammadiyah. Kemampuan manajerial tersebut memudahkan bagi perempuan Muhammadiyah untuk masuk menjadi pengurus Muhammadiyah.
- b. Faktor penghambat peran kesetaraan gender Aisyiyah Kota Yogyakarta dalam organisasi Muhammadiyah yaitu masih adanya perempuan Muhammadiyah yang membatasi diri untuk tampil sebagai pemimpin dalam organisasi Muhammadiyah. Membatasi diri yang dimaksudkan adalah perempuan Muhammadiyah memberikan kesempatan kepada laki-laki untuk tampil sebagai pemimpin, selain itu adalah kurangnya percaya diri untuk duduk dalam struktur organisasi Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Timbulnya faktor penghambat dalam peran kesetaraan gender Aisyiyah Kota Yogyakarta, maka melahirkan adanya solusi untuk menjembatani antara Aisyiyah Kota Yogyakarta dengan Muhammadiyah untuk memaksimalkan kesetaraan gender antara keduanya. Solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan peluang kepada Aisyiyah baik itu kepada anggota maupun kader yang akan memaksimalkan perannya di Muhammadiyah. Pemberian peluang tersebut dengan cara memadukan program- program yang ada. Selain itu, dengan pendidikan HAM, pendidikan Politik, serta kepemimpinan juga merupakan solusi untuk faktor yang menghambat. Pendidikan tersebut diberikan agar perempuan bisa menjalankan perannya secara aktif di organisasi Muhammadiyah dan sektor publik lainnya.

B. Saran

Dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian ini, adapun beberapa saran yang dapat dipergunakan bagi pembaca dalam memberikan tambahan ilmu. Saran ini diambil dari hambatan yang dialami Aisyiyah Kota Yogyakarta dalam kesetaraan gender. Saran adalah sebagai berikut:

1. Untuk Muhammadiyah Kota Yogyakarta

- a. Memberikan peluang kepada perempuan Muhammadiyah dalam hal ini Aisyiyah Kota Yogyakarta untuk memaksimalkan perannya didalam kepengurusan Muhammadiyah.
- b. Melakukan sinergi antara Aisyiyah dan Muhammadiyah terkait dengan program- program yang berkesetaraan gender.

- c. Seyogyanya anggota Muhammadiyah meluaskan peranannya dengan cara mengikutsertakan perempuan dalam setiap kegiatan Muhammadiyah.
- d. Kebijakan-kebijakan yang mencerminkan kesetaraan gender dalam organisasi Muhammadiyah yang jelas batasan serta penjabarannya agar peran Aisyiyah Kota Yogyakarta di Muhammadiyah menjadi optimal.
- e. Lebih banyak mengakomodir peran perempuan untuk berkecimpung dalam kepengurusan Muhammadiyah.

2. Untuk Aisyiyah Kota Yogyakarta

- a. Terus berupaya untuk berperan secara aktif dalam organisasi Muhammadiyah yaitu dengan cara ikut menjadi bagian dari Muhammadiyah di berbagai level.
- b. Bersama-sama dengan Muhammadiyah untuk membangun kehidupan yang lebih baik melalui kegiatan dakwah, pendidikan, serta sosial kemasyarakatan.
- c. Memberikan pendidikan HAM, kesetaraan gender, dan lain-lain untuk para anggota dan kader Aisyiyah Kota Yogyakarta agar mereka mempunyai kapabilitas dalam mengambil keputusan secara makro.